

**HALAMAN PERSETUJUN
ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN TYPE TEAM GAMES TOURNAMENT
(TGT) DI KELAS IV SD NEGERI NO. 06 PASAR TERATAK
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

Hidrawati FA

1110013411742

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M,Si

M.Tamrin, S Ag, M.pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN *TYPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* DI KELAS IV SDN
NO 06 PASAR TERATAK KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

Hidrawati¹, Nurhami¹, M. Tamrin¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: Hidrawati 79@ yahoo.com

Abstrak

The aim of this research was to improve the students' learning achievement in Social Science class by using Type TGT in class IV. This research was conducted as the teachers did not seem to put forth all of the student potential in learning so that they were not able to achieve the minimum standart score. The result of the study indicated that from the first cycle to the second cycle, the score for the lesson Plan improved from 72,9% inti 91,7%. The teacher's activity improved from 74,9% into 90,6% while the student's activity improved from 70,3% into 87,5%. Thus, it was concluded that the use of Type TGT could improve the students' learning achievement in Social Science class.

Keywords : Learning Achievement, Type Team Games Tournament (TGT), Learning Process of Social Science.

Introduction

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-

Undang No 20 tahun 2003, tentang system pendidikan nasional, bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sertaperadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu usaha yang perlu dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Karena model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar sampai keperguruan tinggi. Materi pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu social. Adapun materi kajian IPS yaitu sejarah, geografi, politik, sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum dan budaya.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai

dengan bakat dan minat siswa, serta memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga akan menjadikannya mengerti dan memahami lingkungan social masyarakatnya.

Menurut Depdiknas (2006:575), tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk “ 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas dapat kita lihat bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang positif dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari,

baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dalam proses pembelajaran IPS di SD, guru tidak berperan sebagai sumber informasi utama. Guru harus menggali pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal siswa. Guru harus memilih pendekatan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa menjadi pusat kegiatan yang bukan guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD, guru dalam proses pembelajaran belum memperdayakan seluruh potensi diri siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Hal ini akan berdampak kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak berminat dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dibawah KKM yaitu 70.00. hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh

siswa kelas IV tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Agar terwujudnya proses pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seorang guru membutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Salah satu usaha yang perlu dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Karena model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)*. Model pembelajaran TGT adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Nur 2008:50) model pembelajaran TGT adalah “Suatu model pembelajaran dimana siswa SD ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis

kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok social lainnya”.

Model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* ini sangat cocok dipakai dalam pembelajaran IPS, karena merupakan model pembelajaran yang menggali potensi yang dimiliki siswa untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Berdasarkan keunggulan dari penggunaan model pembelajara kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* ini, jelas bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana model pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Melihat keunggulan dari model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* di atas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan menggunakan *Type Team Games Tournament (TGT)* di Kelas IV SDN No 06 Pasar Teratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar. Sebagai subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang jumlah siswanya 25 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Mohammad (1993:159) “ pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami ”. Sedangkan pendekatan kuantitatif Menurut Kemmis (dalam Ritawati, 2007:58) Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang mementingkan adanya variable-variabel sebagai objek penelitian yang harus didevenisikan dalam bentuk operasional variable masing-masing.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008:45) bahwa “model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes, sedangkan instrument penelitiannya yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data yang

digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah persentase yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar siswa yang diamati terhadap jumlah seluruh siswa dikalikan 100% untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa.

HASIL

Pada siklus I Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran IPS di kelas IV semester II. Proses pembelajaran ini lebih mengutamakan diskusi dan kerja kelompok, untuk itu peneliti menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama didalam kelompoknya. Dalam mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung peneliti menyiapkan format pencatatan lapangan dan lembar observasi yang akan diisi oleh observer.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament*

(*TGT*) di kelas IV SDN No 06 Pasar Teratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Diawali dengan penyusunan perencanaan yang dilakukan berdasarkan KTSP, kemudian dituangkan dalam RPP. Komponen penyusunan RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian. Menurut Kunandar (2011:263) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.

Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain yaitu dalam pembelajaran siswa dihadapi dengan diskusi kelompok yang dapat meningkatkan kreatifitas. Berdasarkan hasil temuan penelitian, persentase perolehan skor pada penelitian RPP siklus I adalah 72,9 % dan siklus II adalah 91,7% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas IV SDN No 06 Pasar Teratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif. Pelaksanaanya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran. Siswa belum terbiasa dan merasa canggung mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana dengan baik. Siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yaitu 70,3% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase perolehan skor 87,5 %.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang di peroleh dan dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2006:2) “hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN No 06 Pasar Teratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil belajar sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I dengan Rata-rata yang diperoleh adalah 69% yang kemudian mengalami peningkatan 78% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Type TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN No 06 Pasar Teratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* di kelas IV SDN No 06 Pasar Teratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, ternyata penggunaan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian mengemukakan saran sebagai berikut : 1) diharapkan guru dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)* sebagai salah satu alternatif pemilihan metode dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. 2) dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif. 3) diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Team Games Tournament (TGT)*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2008 Penelitian Tindakan kelas. Yogyakarta bumi Aksara
- Depdikans. 1999. Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Depdiknas
- Ali. M0hammad. 2000. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan konstruktif dalam Pengajaran: Surabaya: Depdiknas